



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas
(Journal of Community Health Service)
e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Promosi Kesehatan dan Internalisasi Konsep Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengendalian Kejadian Luar Biasa (KLB) Malaria Di Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2024

Health Promotion and Internalization of Ontological, Epistemological, and Axiological Concepts for Malaria Outbreak Control in Kuala Selat Village, Kateman Subdistrict, Indragiri Hilir District, Riau Province in 2024

Musfardi Rustam^{1,2*}, Putri Septina², Dhinul Fitri², Suhar², Umri Zuhairi¹, Marcodinata¹,
Donni Masri¹, Rasir Firdaus¹

Dinas Kesehatan Provinsi Riau¹, Fakultas Keperawatan Universitas Riau²

e-mail* : musfardirustam03@lecturer.unri.ac.id

Histori artikel

Received:
27-03-2025

Accepted:
21-04-2025

Published:
05-05-2025

Abstrak

Malaria menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mengancam jiwa dan ditularkan ke manusia melalui perantara nyamuk. Penyakit ini sebagian besar ditemukan di negara tropis dimana penyakit ini dapat dicegah dan disembuhkan. Malaria sebagian besar menyebar ke manusia melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Gejala ringan meliputi demam, menggigil dan sakit kepala. Gejala berat meliputi kelelahan, kebingungan, kejang dan kesulitan bernapas. Artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk analisis promosi Kesehatan dan Internalisasi pengendalian Kejadian Luar Biasa (KLB) malaria berdasarkan konsep ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam bidang Filsafat Ilmu Keperawatan. Metodologi yang digunakan adalah kunjungan lapangan melalui promosi kesehatan penggunaan media poster, flip chart, pemberian leaflet, penyuluhan serta pengamatan perubahan perilaku. Jumlah masyarakat yang dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih 100 orang yang berasal dari Desa Kuala Selat Kabupaten Indragiri Hilir. Kegiatan ini juga menganalisis kegiatan dari konteks perawatan komunitas dengan internalisasi konsep ontologi, epistemologi dan aksiologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari konsep ontologi malaria sebagai suatu ilmu disebabkan oleh parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Secara Epistemologi pengetahuan tentang malaria diperoleh melalui

berbagai metode ilmiah seperti penyuluhan, penelitian, pemeriksaan laboratorium, observasi lapangan serta analisis secara epidemiologis. Sedangkan secara aksiologi pengendalian kasus malaria dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program ini bertujuan untuk percepatan pengendalian KLB malaria melalui promosi kesehatan, penyelidikan epidemiologi, peningkatan pengetahuan, deteksi dini, pengobatan tepat waktu dan pengendalian vektor. Penguatan tatalaksana kasus malaria melalui pemeriksaan laboratorium adekuat untuk penegakan diagnosis dan pengobatan sesuai standar program nasional. Artikel ini menekankan pentingnya upaya promosi kesehatan dan internalisasi konsep ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam pengendalian KLB Malaria di Kuala Selat Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci: Malaria, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi

Abstrack

Malaria is a life-threatening public health problem and is transmitted to humans through the bite of the infected female Anopheles mosquito. This disease is largely found in tropical countries where it is preventable and curable. Mild symptoms include fever, shivering, and headache; while severe symptoms include fatigue, confusion, seizure, and difficulty breathing. This community engagement article aimed to analyze health promotion and internalization of Malaria outbreak control based on ontological, epistemological, and axiological concepts in the field of Nursing Science Philosophy. The method was field visits through health promotion using poster media, flip charts, leaflet distribution, counseling, and observation of behavioral changes. The number of participants in the community engagement activity was greater than 100 people in Kuala Selat Village, Indragiri Hilir District. This activity also analyzed activities from the context of community nursing care by internalizing ontological, epistemological, and axiological concepts. The results showed that ontologically Malaria is scientifically caused by Plasmodium parasite transmitted through Anopheles mosquito's bite. Epistemologically, knowledge about Malaria is acquired through various scientific methods, such as training, research, laboratory examination, field-based observation, and epidemiological analysis. While, in term of axiology, controlling Malaria cases is to meet human needs and improve the quality of life of the community. This program aimed to accelerate the Malaria outbreak control through health promotion, epidemiological investigation, knowledge enhancement, early detection, timely treatment, and vector control. Strengthening case management of Malaria is through adequate laboratory examinations for diagnosis and treatment according to the national program standards. This article emphasizes the importance of health promotion endeavors and internalizing the ontological, epistemological, and axiological concepts in controlling Malaria outbreak in Kuala Selat Village, Indragiri Hilir District.

Keywords: Malaria, Ontology, Epistemology, Axiology

PENDAHULUAN

Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa dan disebarkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Gejalanya bisa ringan atau mengancam jiwa. Gejala ringan meliputi demam, menggigil, dan sakit kepala. Gejala berat meliputi kelelahan, kebingungan, kejang, dan kesulitan bernapas. Jika tidak diobati, malaria dapat berkembang menjadi penyakit parah dan kematian dalam waktu 24 jam (WHO, 2023a).

Secara global, berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2020 mencatat sekitar 241 juta kasus malaria dan 627.000 kematian akibat malaria di seluruh dunia pada tahun 2020 (WHO, 2021). Pada tahun 2021 kasus malaria sekitar 247 juta kasus malaria, dengan 619.000 kematian (WHO, 2022) dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sekitar 249 juta kasus malaria dan 608.000 kematian akibat malaria di 85 negara (WHO, 2023a).

Di Asia, kasus malaria terus menjadi ancaman, khususnya di wilayah Asia Tenggara. Indonesia sendiri mencatat kasus malaria pada tahun 2020 sebanyak 235.700 kasus positif malaria (KEMENKES RI, 2021), sedangkan tahun 2021 sebanyak 304.607 kasus malaria (KEMENKES RI, 2022) dan kejadian malaria meningkat di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 443.530 kasus (Nazhid Arjun Rizky Mahendra & Wulandari Savitri, 2023) , di sisi lain, angka positif malaria sebenarnya mengalami penurunan pada 2023 dengan 418.546 kasus (KEMENKES RI, 2024a).

Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi malaria, seperti yang pertama Rencana Aksi Nasional Percepatan Eliminasi Malaria (RANPEM) 2020-2024. Program ini bertujuan untuk mempercepat eliminasi malaria melalui peningkatan deteksi dini, pengobatan tepat waktu, dan pengendalian vector. Kedua Regionalisasi Target Eliminasi, Kementerian Kesehatan menetapkan lima regional target eliminasi malaria untuk mencapai Indonesia bebas malaria pada tahun 2030 (KEMENKES, 2022). Ketiga meluncurkan Peta Jalan Eliminasi Malaria dan Pencegahan Penularan Kembali 2025-2045. Diluncurkan pada Oktober 2024, peta jalan ini memperkuat komitmen pemerintah untuk mencapai status bebas malaria pada 2030 dan mencegah penularan kembali hingga 2045 (KEMENKES RI, 2024b). Keempat Pengendalian Vektor dan Penatalaksanaan Kasus. Upaya pencegahan dan pengendalian malaria meliputi pengendalian vektor melalui distribusi kelambu berinsektisida, penyemprotan insektisida dalam ruangan, serta penatalaksanaan kasus malaria yang tepat. Selain itu, pemerintah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia kesehatan dan kerja sama lintas sektor untuk mendukung program eliminasi malaria (KEMENKES RI, 2024a).

Tata laksana kasus malaria melalui pemeriksaan laboratorium dengan cara pemeriksaan sediaan darah untuk penegakan diagnosis dan pengobatan sesuai standar program nasional. Sedangkan upaya yang dilakukan di Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman berupa pemberian kelambu, edukasi untuk tidak keluar rumah dan pemakaian lotion anti nyamuk serta melakukan massblood survey yang dilakukan di puskesmas kepada warga.

Melihat banyaknya program yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah, tidak semuanya berjalan dengan lancar. Beberapa permasalahan yang ditemukan saat aplikasi program dilapangan berupa; pemberdayaan yang masih kurang, koordinasi lintas sektor belum maksimal, promosi kesehatan masih kurang, gotong royong masal dalam membersihkan lingkungan belum menjadi prioritas serta masih ditemukannya jentik nyamuk di lingkungan Masyarakat.

Di Provinsi Riau terdapat 12 Kabupaten/Kota daerah bebas penularan malaria. Tahun 2018, Kabupaten Indragiri Hilir Bersama dua Kabupaten lainnya mendapat sertifikat bebas penularan malaria setelah dilakukan penilaian eliminasi malaria oleh tim penilai pusat, karena di wilayah kabupaten tersebut dilaporkan terjadi penurunan kasus malaria positif dan tidak ditemukan lagi kasus *indigenous* selama tiga tahun terakhir, serta angka insiden malaria yaitu **annual parasite incidence** (API) kurang dari satu per seribu penduduk, dan SPR kurang dari 5%.

Pada bulan Oktober 2024, pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir secara resmi menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) Malaria menyusul dengan adanya peningkatan kasus malaria di wilayah tersebut. Lokasi kasus malaria tepatnya berada di Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman yang terletak di pesisir Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir sebagai kabupaten yang sudah enam tahun dinyatakan bebas malaria perlu meningkatkan kembali surveilans malaria, mengingat surveilans merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh daerah yang dinyatakan bebas malaria untuk menghindari terjadinya penularan setempat (Indigenous) di wilayah tersebut.

Sesuai dengan Kepmenkes nomor 293 tahun 2009 daerah yang telah bebas malaria perlu melaksanakan kegiatan penyelidikan epidemiologi terhadap setiap kasus positif sehingga dilaksanakan upaya pencegahan penularan dan pengendalian yang tepat.

Berdasarkan hal di atas, maka tim malaria Provinsi Riau, Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, Puskesmas Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, mahasiswa magister Keperawatan Universitas Riau dan Puskesmas Sungai Guntung melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pengendalian KLB malaria di Kuala Selat Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2024.

TUJUAN

Terselenggaranya kegiatan promosi Kesehatan dan analisis internalisasi kasus malaria dari segi ontologi, aksiologi dan epistemologi berdasarkan penyelidikan epidemiologi yang dilakukan.

METODE

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, tim Puskesmas Sungai Guntung serta 3 mahasiswa/i magister keperawatan menganalisis kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pengendalian KLB malaria di Kabupaten dilakukan pada bulan November 2024 yang diikuti oleh Tim Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Tim Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, Tim Puskesmas Guntung Kabupaten Indragiri Hilir dan 3 orang mahasiswa magister Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Adapun rangkaian kegiatannya sebagai berikut: 1) Koordinasi bersama Kepala Dinas Kesehatan Indragiri Hilir, Kepala Bidang P2P, Subkoordinator P3M dan Pengelola Malaria Kab. Indragiri Hilir. 2) Koordinasi di Puskesmas Sungai Guntung, Kecamatan Kateman, Kab. Indragiri Hilir berupa penyampaian sistematika kegiatan serta persiapan alat dan form penyelidikan epidemiologi, dan persiapan menuju Lokasi tempat tinggal pasien. 3) Mengunjungi rumah pasien, pada tahap ini tim memulai penyelidikan epidemiologi dengan menggali informasi dari pasien dan orang-orang terdekat pasien. 4) Melihat kondisi lingkungan dari tempat tinggal pasien dan lingkungan tempat tinggal pasien untuk melihat lokasi tempat perindukan nyamuk. 5) Menyisir tempat-tempat yang dicurigai sebagai lokasi perindukan nyamuk dengan radius 2 kilometer dari tempat tinggal pasien, 6) melakukan promosi kesehatan.

Inovasi Promosi Kesehatan yang dilakukan di daerah kuala selat dalam pengabdian Masyarakat yaitu :



Gambar 1 Promosi Kesehatan Pengendalian Malaria pada acara pernikahan



Gambar 2 Penyebaran Leaflet ke Masyarakat



Gambar 3 Promosi Kesehatan di Pondok Pesantren Annur Kuala Selat

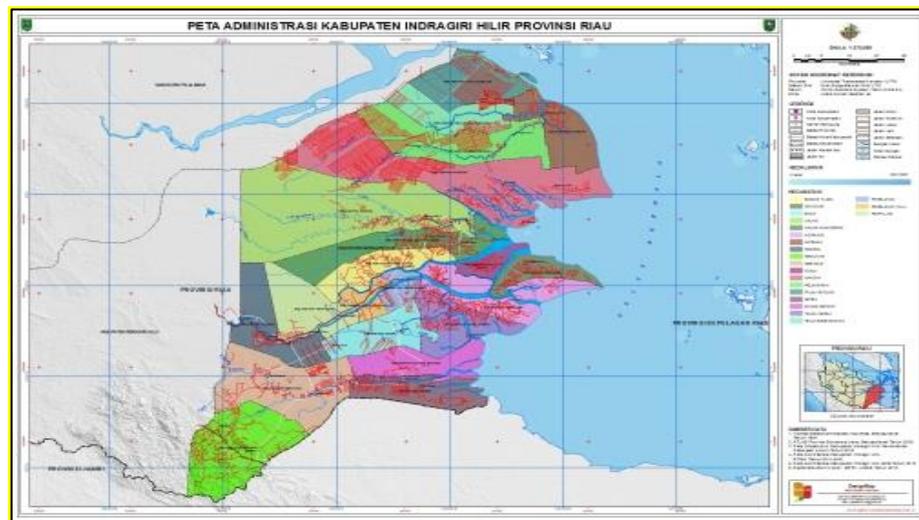
Keterangan Kegiatan:

- Gambar 1 Promosi Kesehatan Pengendalian Malaria pada acara pernikahan karena banyak dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.
- Gambar 2 Penyebaran leaflet ke masyarakat yang dibantu oleh babinsa dan bhabinkamtibmas serta masyarakat.
- Gambar 3 Inovasi yang dilakukan dalam promosi Kesehatan di Pondok Pesantren Annur Kuala Selat bersama Dompot Dhuafa Provinsi Riau.

HASIL

1. Keadaan Umum dan Situasi Malaria Kabupaten Indragiri Hilir

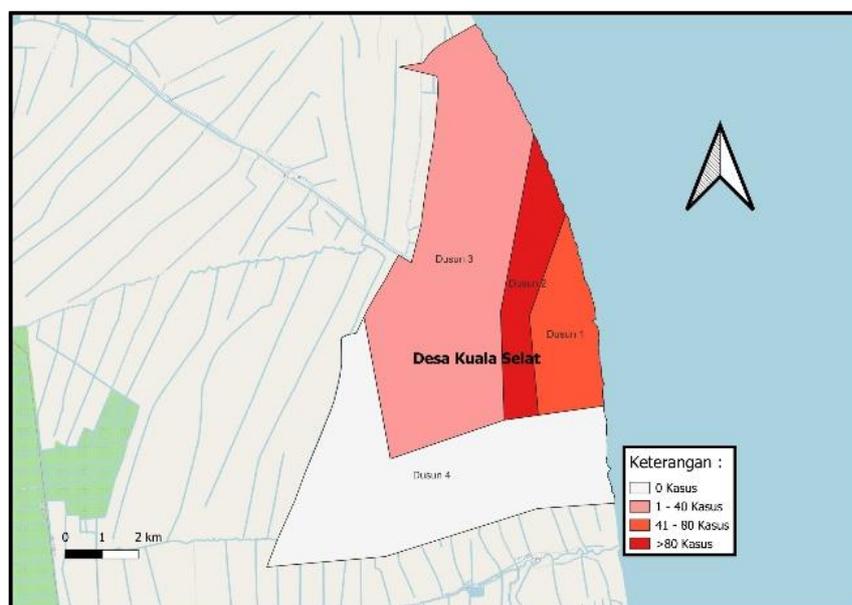
Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan Ibu Kota terletak di Tembilahan. Pusat pemerintahan kabupaten berada di tengah-tengah Tembilahan. Kabupaten ini mempunyai luas sebesar 1.367.551 Ha dengan jumlah penduduk 705.041 jiwa. Indragiri Hilir terbagi dalam 20 kecamatan, 39 kelurahan dan 197 desa. Jumlah Kecamatan adalah 20 Kecamatan dengan Fasilitas kesehatan berupa 2 RSUD dan 30 puskesmas (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, 2023).



Gambar 1. Peta Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Kasus Malaria

Pada Tahun 2023, terdapat 4 Kasus malaria import di Kab Indragiri Hilir. Kasus malaria yang dilaporkan selama pada tahun 2024 sebanyak 199 kasus yang semuanya telah PE.



Gambar 2 Peta Kasus Malaria di Dusun 1,2,3 Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Diskusi

Kriteria Penderita : Jika ditemukan 1 atau lebih jumlah penderita.

Hasil Survey Lingkungan : ditemukan jentik anopheles di depan rumah semua pasien yang terkonfirmasi positif malaria, jentik anopheles di temukan pada genangan air, bekas galian, bekas kolam yang mana perindukan tersebut berada di pemukiman masyarakat, kondisi rumah pasien banyak lubang ventilasi sehingga menjadi tempat nyamuk anopheles masuk ke dalam rumah.

Penanganan kasus malaria di Desa Kuala Selat Kecamatan Kateman yaitu; 1)

Pengobatan Pemberian Obat DHP dan Primaquin, 2) Memberikan edukasi untuk tidak keluar rumah dan pemakaian lotion anti nyamuk, 3) MBS (*Mass Blood Survey*) dilaksanakan oleh puskesmas sungai guntung bersama pustu desa kuala selat, 4) Pembagian kelambu berinsektisida (Bantuan Kemenkes RI DAN Palang Merah Indonesia) di desa Kuala Selat Kab Inhil serta bantuan BPBD Kab Inhil, 5) IRS (Indoor Residual Spraying) yaitu penyemprotan insektisidapada dinding interior dan permukaan lain di dalam rumah, 6). Promosi kesehatan malaria di sekolah dan masyarakat, 7) Koordinasi lintas program dan sektor terkait 8) Pemberian makanan tambahan koordinasi dengan bagian krisis kesehatan.

4. PERMASALAHAN

Permasalahan yang ditemukan di lapangan; 1) pemberdayaan masyarakat masih kurang, 2) Evaluasi dan analisis dari tanggap darurat belum optimal, 3) Gotong royong masal membersihkan lingkungan perlu jadi prioritas, 4) Koordinasi lintas sektor belum optimal, 5) masih ditemukan jentik nyamuk di desa kuala selat perlu modifikasi lingkungan, 6) promosi kesehatan masih kurang, 7) Sumber Daya Manusia (SDM) melakukan penyemprotan di desa belum mahir melakukan penyemprotan, 8) Pelaksanaan PE yang jarang dilakukan membuat petugas masih belum menguasai langkah-langkah PE sehingga perlu dilakukan pelatihan bagi Petugas Puskesmas dan Kabupaten.

PEMBAHASAN

Perawat memiliki peran penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang keberadaan malaria sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh parasit plasmodium, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Dalam konsep ontologi, perawat membantu masyarakat untuk memahami bahwa malaria bukan hanya penyakit individu, tetapi juga memiliki dimensi sosial, lingkungan, dan epidemiologi yang memengaruhi seluruh komunitas berupa ; 1) menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit malaria, penyebab, tanda dan gejala, penyebaran, dampak yang ditimbulkan, pemeriksaan (skrining), pencegahan, dan pengobatannya, 2) mengidentifikasi masyarakat

yang berisiko tinggi dan memberikan edukasi pencegahan, 3) Penghubung antara petugas medis dengan pemuka masyarakat atau masyarakat yang berpengaruh di daerahnya.

Sedangkan dalam konsep epistemology perawat dapat memperkuat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria, hal tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh melalui riset dan pedoman kesehatan yang sudah teruji dengan model penyampaian yang mudah untuk dipahami dan dimengerti. Sedangkan dalam konsep aksiologi perawat harus mampu menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan etika profesional dalam interaksi mereka dengan masyarakat (tidak memandang darisegisosal, latar belakang social,ekonomi, budaya, agama, ras) sehingga setiap Masyarakat mendapatkan akses yang sama terhadap pencegahan dan pengobatan malaria. Serta perawat juga berperan dalam mendukung keputusan etis dalam pengelolaan malaria, seperti mendukung kebijakan kesehatan masyarakat, pencegahan, hingga mendapatkan pengobatan. Secara filsafat internalisasi pengendalian malaria sangat membutuhkan kerjasama antar ahli di berbagai bidang secara terus-menerus (Wiramihardja, 2009)

Penyelidikan epidemiologi Puskesmas dilaksanakan secara terpadu tim surveilans, dokter, analis dan perawat secara komprehensif dengan melakukan wawancara kasus, memeriksa seluruh kontak serta melakukan penyelidikan faktor risiko lingkungan dan perilaku terus-menerus (Kemenkes, 2017). Keahlian perawat dalam menangani pasien dan keluarga secara individu dapat dilakukan berupa pembelajaran, penyesuaian dan perubahan perilaku serta meningkatkan kualitas hidup pasien malaria (Glanz, et al, 2008).

Keberadaan perawat komunitas di Puskesmas juga membantu dalam penyelidikan epidemiologi apabila ditemukan kasus positif malaria untuk menentukan asal atau sumber penularannya serta strategi mengendalikan masalah malaria (Kemenkes R.I, 2017). Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria dan Pemetaan Wilayah Fokus (Kemenkes, 2017), setiap kasus positif malaria yang muncul di wilayah yang telah masuk tahap eliminasi dan pemeliharaan wajib dilakukan penyelidikan epidemiologi. Rangkaian kegiatan penyelidikan epidemiologi malaria terdiri dari : penyelidikan kasus, survei kontak, penyelidikan faktor risiko hingga klasifikasi fokus.

Kejadian Luar Biasa malaria di Desa Kuala Selat termasuk wilayah kerja Puskesmas Guntung mempunyai medan yang hanya dapat ditempuh menggunakan *speedboat*. Lokasinya yang sulit dicapai dan dijangkau oleh tenaga kesehatan menjadikan syarat pokok pelayanan kesehatan tidak tercapai (Widya *et al.*, 2023:33). Selain itu, *standard cost* kegiatan penyelidikan epidemiologi malaria untuk setiap kasus positif juga tidak sesuai dengan *actual cost* jika tujuan kegiatan di Desa Kuala Selat sehingga menjadi tidak efisien. Kurangnya dana yang tersedia dan meningkatnya biaya kesehatan merupakan permasalahan biaya kesehatan (Widya *et al.*, 2023:52).

Pendekatan berbasis pengetahuan, etika, dan pemahaman tentang malaria perawat dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan malaria. Peran ini tidak hanya terbatas pada pemberian perawatan medis tetapi juga melibatkan pendidikan kesehatan, pemberdayaan dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit.

Promosi kesehatan yang dilakukan harus menjangkau semua kalangan umur disertai peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian penyakit malaria. Pencegahan malaria sebagai pencegahan primer serta promosi kesehatan metode yang menarik dan efektif dapat dilakukan segala lini (Diliani et al, 2024)

Implementasi pelayanan perawatan kunjungan rumah atau *home care nursing* yang melakukan pelayanan keperawatan berkesinambungan yang berkualitas kepada individu, keluarga dan masyarakat yang terdampak malaria dalam mengatasi masalah kesehatannya (Karundeng et al, 2021). Peran perawat secagai pendidik dapat memberikan informasi yang cukup terkait perawatan kasus malaria serta membimbing tindakan yang tepat bagi masyarakat. Sebagai advokate, perawat juga diharapkan sesuai nilai kemanusiaan dan menjaga hak pasien (Karundeng et al, 2021).

Internalisasi ilmu pengetahuan perawat harus berlandaskan pada filsafat. Ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Oleh karena itu filsafat sebagai landasan ilmu pengetahuan harus menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan perawat. Malaria merupakan salah satu kajian kesehatan masyarakat dan perlu dikaji landasan dasarnya dengan menggunakan kajian filsafat secara keseluruhan (Tosepu, 2018).

Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pengaktifan kader dan perawat serta masyarakat dalam upaya pencegahan, promosi kesehatan, pengobatan segera dan rehabilitasi pengendalian malaria (Tondok SB et al, 2024). Pengorganisasian dimasyarakat dibantu tim Babinsa/babinkamtibmas serta kader juru malaria desa berbasis Masyarakat melakukan pengendalian vektor, monitoring kelambu, komunikasi perubahan perilaku dengan penguatan Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup, BPKAD, BAPPEDA serta Akademisi, tokoh agama, tokoh Masyarakat, lintas organisasi dan organisasi profesi.

Perawat maupun tim Kesehatan lainnya melakukan koordinasi terpadu melalui camat, penghulu dan masyarakat secara cepat sebagai upaya pengendalian vektor malaria. Hibauan gotong royong sekali seminggu, optimalisasi peran desa, pengangkatan lumut yang tersembunyi, modifikasi tempat perindukan nyamuk dengan alat berat, pengaliran air yang tersumbat/tergenang langsung dipantau kepala desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hal diatas, dapat kita ketahui bahwa perawat memegang peran penting dalam internalisasi konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi pengendalian malaria di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Tim Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Pj Bupati Indragiri Hilir, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, Tim Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, Kepala Puskesmas Kateman dan Tim Puskesmas serta lintas Program dan lintas sektor yang telah bertungkus lumus, pengabdian tanpa pamrih, waktu dan tenaga dalam upaya pengendalian KLB Malaria di daerah Kuala Selat Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kejadian Malaria Per 1000 Orang, 2019-2021*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM5MyMy/kejadian-malaria-per-1000-orang.html?utm_source
- BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2022. Kecamatan Kateman Dalam Angka.CV.M&N Grafika.
- Diliani, Tanan R, Kafiari R.E, Pengaruh Permainan Snach dan Sladder (SNS) terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Dalam Pencegahan Malaria, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 7 Nomor 11 Tahun 2024.
- Fitriany, J., & Sabiq, A. (2018). MALARIA. In *Jurnal Averrous* (Vol. 4, Issue 2)
- Karundeng J.O, Mardona J, Konsep dan Intervensi Malaria (2021), *Home Care Nursing (HCN) dan Short Message Service (SMS)*, Deepublish Yogyakarta.
- Glanz K, Barbara K, Rimer and K Viswanath,(2008), *Health Behaviour and Health Education*, Published by Josey Bass, San Fransisco, califirnia
- KEMENKES RI. (2017) *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria Dan Pemetaan Wilayah Fokus*
- KEMENKES RI. (2017). *Cegah Malaria dengan Kelambu Berinsektisida*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170426/1320645/cegah-malaria-kelambu-berinsektisida/>
- KEMENKES RI. (2017). *Penyelidikan Epidemiologi Malaria dan Pemetaan Wilayah Fokus (Daerah eliminasi dan Pemeliharaan)*.
- KEMENKES RI. (2021). *Tren Kasus Malaria Menurun*. https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/tren-kasus-malaria-menurun?utm_source
- KEMENKES. (2022). *Kejar Target Bebas Malaria 2030, Kemenkes Tetapkan 5 Regional Target Eliminasi*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220422/1439692/kejar-target-bebas-malaria-2030-kemenkes-tetapkan-5->

regional-target-eliminasi/?utm_source

KEMENKES RI. (2022). *Indonesia Alami 304.607 Kasus Malaria Pada 2021*. https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/indonesia-alami-304607-kasus-malaria-pada-2021?utm_source

KEMENKES RI. (2024a). *Cegah dan Kendalikan Malaria*. https://kemkes.go.id/id/cegah-dan-kendalikan-malaria?utm_source

KEMENKES RI. (2024b). *Kemenkes Luncurkan Peta Jalan Eliminasi Malaria dan Pencegahan Penularan Kembali di Indonesia*.

Lampung, U. (2017). *Berantas Malaria, 5 Mahasiswa Unila Ciptakan "Bom Passion."* <https://www.unila.ac.id/berantas-malaria-5-mahasiswa-unila-ciptakan-bom-passion/>

Laporan PE Puskesmas Sungai Guntung, Desa Kuala Selat, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir, November 2024

Nazhid Arjun Rizky Mahendra, & Wulandari Savitri. (2023). BULETIN APBN Vol. VIII, Edisi 23, Desember 2023. *2 Buletin APBN, VIII(23)*, 2–13. <http://pa3kn.dpr.go.id/kontak>

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, 2023).

Tondok SB, Utama TF, Sunarti, Pelatihan Kader Malaria Dalam Upaya Melakukan Pencegahan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Distrik Sentani Timur, Sahabat Sosial Jurnal Pengabdian Masyarakat,

Tosepu, R (2018), *Ontology and Epistemology Malaria*, Public Health Of Indonesia, ISSN 2477-1570. Volume 4, October-December 2018.

WHO. (2021). *Laporan Malaria Dunia 2021*. https://www.who.int/teams/global-malaria-programme/reports/world-malaria-report-2021?utm_source

WHO. (2022). *Malaria*. https://www.who.int/data/gho/data/themes/malaria?utm_source

WHO. (2023a). *Malaria*. 4 Desember 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>

WHO. (2023b). *Percepatan Eliminasi Malaria di Indonesia: Revisi Rencana Aksi dan Menjembatani Kesenjangan*. https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/24-07-2023-accelerating-malaria-elimination-in-indonesia--revised-action-plan-and-bridging-the-gap?utm_source

Widya et al., (2023). *Pengantar Ekonomi Kesehatan*. Yayasan Drestantia Pelia Indonesia (DPI), Demak.

Wiramihardja, S.A (2009), *Pengantar Filsafat, Sistemika dan sejarah Filsafat Logika dan Filsafat Ilmu (Epistemologi), Metafisika dan Filsafat Manusia Aksiologi*, PT Refika Aditama, Bandung